

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN SEKS MELALUI KOMIK DIGITAL UNTUK SISWA KELAS 5 DI SD MARIA MEDIATRIX

Yemima Permata Tambun¹, Encep Andriana², Nana Hendracipta³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ yemimatambun00@gmail.com, ² andriana1188@untirta.ac.id, ³ nanahendracipta@untirta.ac.id

Abstrak

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi kita dapat menemukan sebuah informasi dengan mudah dan cepat, informasi yang disajikan baik dari dalam dan luar negeri bisa di akses dengan sangat mudah melalui gawai individu masing-masing. Informasi yang saat ini sering bermunculan salah satunya ialah kasus pelecehan dan kekerasan seksual yang terjadi pada usia anak-anak. Namun dengan belum adanya kurikulum pendidikan yang membahas akan pendidikan seks pada tingkat sekolah dasar, hal ini perlu menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk harus menyampaikan hal tersebut sejak awal. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dan pengembangan akan bahan ajar pendidikan seks melalui komik digital untuk siswa kelas V di SDS Maria Mediatrix dengan mengaitkan pada pelajaran IPA dan PPKn. Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R&D)* dengan menggunakan teknik analisis deskriptif data kuantitatif kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Prosedur pengembangan yang digunakan adalah model Sugiyono 2015:409 yang meliputi analisis masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, perbaikan produk dan uji coba produk terbatas. Hasil uji validitas bahan aja pendidikan seks melalui komik memiliki kategori “sangat layak” dengan hasil uji ahli desain 86,3%, hasil uji ahli materi 83,6% dan hasil uji ahli pendidikan sebesar 100%. Sedangkan pada hasil uji coba respon siswa kelas V sebesar 88,5% dalam kriteria “sangat baik”.

Kata kunci : Bahan Ajar ; Pendidikan Seks ; Komik Digital ; Sekolah Dasar.

Abstract

In the era of globalization and technological advances we can find information easily and quickly, information presented both from within and outside the country can be accessed very easily through each individual device. One of the information that is currently emerging is the case of reduction and sexual violence that occurs at the age of children. However, there is no education curriculum that addresses sex education at the elementary school level. This needs to be a consideration for schools to convey this matter from the start. Therefore the researchers conducted research and development on sex education learning materials through digital comics for fifth grade students at SDS Maria Mediatrix by linking them to science and civics lessons. This research uses research and development (R&D) method using descriptive analysis technique of quantitative data which is then interpreted qualitatively. The development procedure used is the Sugiyono 2015: 409 model which includes problem analysis, data collection, product design, product validation, product improvement and limited product trials. The results of the validity test for materials for sex education through

comics were in the category of "very feasible" with a design expert test result of 86.3%, a material expert test result of 83.6% and an education expert test result of 100%. Whereas in the test results the response of class V students was 88.5% in the "very good" criterion.

Keywords: *Teaching Materials ; Sex Education ; Digital Comics ; Elementary School.*

PENDAHULUAN

Kemudahan masyarakat akan mengkonsumsi internet dan teknologi yang ada membuat setiap individu dapat mengakses beberapa kebutuhan mereka dengan mudah dan cepat. Salah satunya ialah membaca informasi yang ada di internet, dapat dilakukan dengan mudah dan cepat selama akses internet terdapat dalam masing-masing gawai. Baik informasi yang terdapat dalam dan luar negeri, manusia akan dengan mudah mengakses hal tersebut dari tiap gawai mereka.

Informasi yang sering bermunculan pada beberapa tahun terakhir sangat banyak didapati adanya kasus pelecehan bahkan kekerasan seksual yang terjadi pada berbagai kalangan usia. Dari korban hingga pelaku kejadian tersebut memiliki keragaman umur yang terkait. Korban-korban dari pelecehan dan kekerasan seksual tersebut bahkan tidak jarang terdapat pada usia anak-anak. Bahkan tidak jarang juga ditemukan bahwa pelaku dalam kasus pelecehan dan kekerasan tersebut dari anggota keluarga terdekat dari korban.

Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selama 2022 hingga 20 September 2022 terdapat 17.150 kasus kekerasan dengan jumlah korban sebanyak 15.759 orang dan korban laki-laki sebanyak 2.729 orang. Hal ini terjadi pada usia anak-anak dan terjadi bahkan diruang publik sekolah maupun di rumah dimana *notabene* nya anak-anak bisa merasa aman dengan 2 tempat tersebut.

Adanya kasus-kasus akan pelecehan dan kekerasan seksual yang terjadi membuat masyarakat khawatir, terutama bagi para orang tua dan guru-guru di sekolah. Para orang tua merasa takut ketika anak mereka yang dipercayakan untuk menempuh pendidikan dengan baik, bisa menjadi korban oleh guru dan *staff* yang tidak bertanggung jawab di sekolah. Begitu pun sebaliknya, bahkan ada guru yang merasa khawatir kalau-kalau sesama siswa nya sendiri yang menjadi pelaku dan korban pelecehan seksual tersebut. Untuk itu orang tua dan guru perlu memiliki

rasa waspada serta perlu memberikan pemahaman yang mereka miliki kepada anak-anak mereka.

Namun melarang anak dan siswa untuk tidak melakukan ini dan itu, tanpa adanya pemberian pemahaman yang benar, membuat anak bingung dan penasaran untuk mencoba apa yang dilarang oleh orang tua dan guru mereka. Untuk itu orang tua dan guru perlu memberikan pendidikan seks secara sederhana bagi putra-putri mereka. Dengan adanya hal tersebut, bisa menjadi langkah awal pencegahan terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual pada anak-anak. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa adanya kebutuhan akan bahan ajar pendidikan seks untuk siswa sekolah dasar. Dengan adanya bahan ajar tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk bisa menjaga kesehatan dan keselamatan tubuh mereka. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Seks melalui Komik Digital untuk Siswa Kelas 5 di SD Maria Mediatrix”.

KAJIAN TEORI

Pendidikan seks merupakan upaya manusia untuk memberikan pengajaran, penyadaran, hingga penerangan terkait masalah seksualitas kepada anak sejak dini (Tarshi, 2011). Tujuan diberikannya pendidikan seks pada anak, yakni agar mereka lebih paham mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas – seperti hubungan seks, naluri, hingga adanya pernikahan. Pemberian pendidikan seks sejak dini membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang mampu memahami beberapa urusan terkait seksualitas (Atreya Senja, 2020:1). Pendidikan seks adalah pendidikan khusus yang dibuat untuk membantu memberikan pengenalan identitas kepada anak sebagai makhluk biologis yang memiliki jenis kelamin.

Dalam penyampaian materi pendidikan seks, peneliti tertarik untuk memilih komik sebagai media pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Badudu dalam Seftiyanne (2018: 12) Komik adalah cerita yang dilukiskan dengan gambar-gambar dan di bawah gambar itu dituliskan ceritanya sesuai dengan yang tampak pada gambar. Menurut Wardana dalam Monitha, N., *et al* (2018: 27) komik adalah visualisasi kejadian yang saling berkaitan dan membentuk sebuah cerita. Komik secara umum berarti cergam atau cerita bergambar. Hermawati

(2015), komik digital itu ramah lingkungan, hemat biaya dan fleksibel. Dikatakan ramah lingkungan karena komik digital tidak menggunakan kertas sebagai media penyampainnya sehingga kita dapat menghemat penggunaan kertas. Komik digital juga dikatakan fleksibel karena dapat diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun.

Peneliti-peneliti terdahulu melakukan pernah melakukan penelitian dan pengembangan dengan memanfaat komik sebagai media pembelajaran, dari beberapa penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang baik dari uji kelayakan serta respon dari subjek yang diteliti. Melihat hasil tersebut, peneliti tertarik menggunakan komik sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini. Sukiman dalam Munaamah, A., *et al* (2012: 29) mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Soejono Trimo yang dikutip oleh Anip Dwi Saputro (2015:2) menyatakan bahwa komik memiliki sifat yang khas sehingga mampu merangsang perhatian sebagian masyarakat, baik ditinjau dari jenjang pendidikan, status sosial ekonomi dan lain sebagainya. Sifat komik yang dimaksud adalah: banyak mengandung elemen hiburan, *handy*, berfokus pada manusia.

Komik IPA yang akan membahas mengenai Pendidikan Seks ini merupakan komik yang berisi bagaimana siswa harus menjaga dan merawat organ tubuh, yang disajikan secara deskriptif, naratif, dengan gambar dan alur cerita yang menarik, dikemas baik sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran IPA diarahkan untuk memberi pengalaman langsung sehingga dapat membantu peserta

didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam untuk alam sekitar, Nupita,E dalam Andriana, E., *et al* (2020: 410).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R&D)* dengan model Borg dan Gall dengan 10 langkah. Namun peneliti menggunakan desain penelitian yang telah dimodifikasi menjadi 6 langkah yaitu 1) Analisis Masalah 2) Pengumpulan data 3) Desain Produk 4) Validasi Desain Produk 5) Perbaikan Produk 6) Uji Coba Produk (Uji Coba Terbatas).

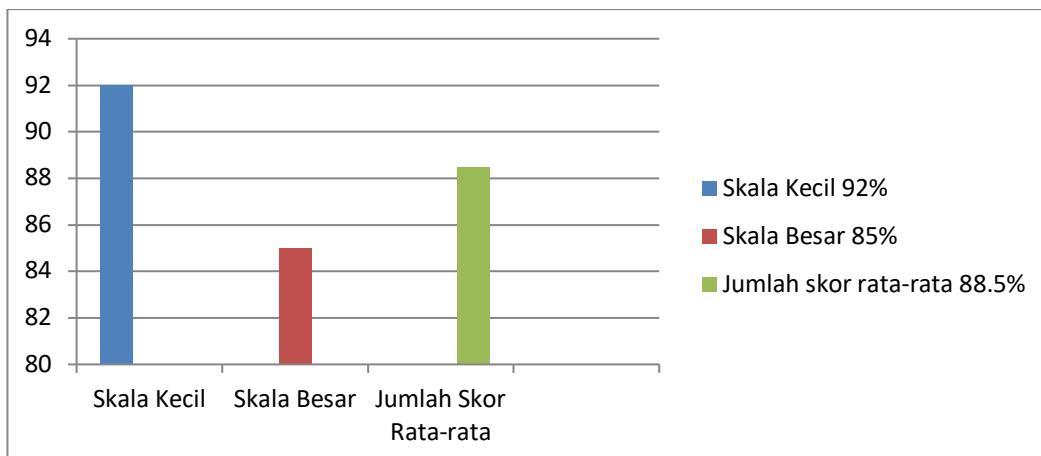
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum produk yang akan di uji cobakan ke lapangan, peneliti melakukan uji validasi kepada ahli desain, ahli materi dan ahli pendidikan. Dari ketiga ahli tersebut mendapatkan hasil 86,3% dari validator ahli desain dengan kategori “sangat layak”, mendapatkan hasil 83,6% dari validator ahli materi dengan kategori “sangat layak”, dan mendapatkan hasil 100% dari validator ahli pendidikan dengan kategori “sangat layak”. Dari ketiga hasil validator ahli, maka terlihat hasil rata-rata jumlah skor sebesar 89.96% dengan kategori “sangat layak”, berdasarkan kriteria interpretasi menurut Sugiyono (2012:135).



Selanjutnya peneliti memberikan angket respon siswa untuk mengetahui ketertarikan akan bahan ajar yang telah diajarkan, dalam skala kecil yang telah dilakukan kepada 5 orang siswa mendapatkan hasil 92% dengan kategori “sangat baik” dan dalam uji coba terbatas kepada 20 orang siswa kelas 5B di SDS Maria Mediatrix, menunjukkan hasil 85% dengan kategori “sangat baik”. Dari kedua

hasil tersebut mendapatkan hasil skor rata-rata sebesar 88,5% dengan kategori “sangat baik”, maka dengan hasil tersebut bahan ajar pendidikan seks yang telah diajarkan kepada siswa dikatakan baik untuk dipakai selanjutnya.



Pada hasil validasi desain nilai presentase yang didapatkan sebesar 86.3% yang termasuk dalam kategori “sangat layak” berdasarkan kriteria interpretasi menurut Sugiyono (2012:135). Perolehan hasil uji kelayakan oleh kedua ahli desain yang termasuk dalam kategori “sangat layak” tersebut dikarenakan desain yang telah dibuat telah sesuai dengan indikator kelayakan penyajian desain pada bahan ajar pada komik, yaitu terdiri dari halaman depan, daftar isi, pemberitahuan mengenai kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran, memperkenalkan tokoh, evaluasi soal, materi-materi yang dikemas dengan gambar yang menarik, naskah cerita yang dibuat dekat dengan siswa dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Selanjutnya, perolehan nilai presentase dari hasil validasi ahli materi ialah sebesar 83.6%, angka tersebut masuk dalam kategori “sangat layak” berdasarkan kriteria interpretasi menurut Sugiyono (2012:135). Tercapainya nilai presentase tersebut dikarenakan pada materi yang terdapat dalam bahan ajar sudah mencakup indikator kelayakan materi yang disajikan dengan bahasa sehari-sehari yang dekat dengan siswa, memperkenalkan bagian-bagian tubuh yang dimiliki pada manusia serta perbedaan yang terdapat pada tubuh laki-laki dan perempuan, memberikan pengetahuan cara menjaga kesehatan tubuh dengan kesesuaian kaidah bahasa Indonesia yang ada.

Pada ahli pendidikan perolehan nilai presentase yang dimiliki sudah masuk kategori “sangat layak” dengan sebesar 100% tanpa adanya perbaikan lebih lagi,

sehingga peneliti bisa melakukan uji lapangan tanpa revisi. Tercapainya nilai presentase tersebut dikarenakan pada isi materi sesuai dengan SK dan KD, isi materi dapat membantu siswa memahami pendidikan seks dengan sederhana dan mudah, materi dapat membantu siswa memahami akan perbedaan laki-laki dan perempuan serta menggunakan bahasa yang digunakan komunikatif (tidak mengundang sara). Tetapi meskipun tidak memiliki kritik untuk diperbaiki pada media bahan ajar yang telah dibuat, namun validator ahli pendidikan memberikan saran yaitu hati-hati saat menjelaskan perbedaan alat kelamin, sehingga siswa tidak menjadikan hal tersebut sebagai bahan bercanda. Maka peneliti mengikuti saran tersebut saat melakukan penelitian ke lapangan pada siswa kelas V.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDS Maria Mediatrix, peneliti menemukan bahwa fasilitas yang terdapat dalam sekolah sudah cukup memadai untuk setiap pembelajaran baik secara luring dan daring. Mayoritas dari guru-guru serta murid juga sudah memahami memakai alat komunikasi secara digital yang ada, seperti *Google Form*, *Google Meet*, *Zoom*, *YouTube* dan sebagainya. Untuk itu, diharapkan untuk guru-guru bisa memanfaatkannya lebih baik lagi sehingga pembelajaran yang dilakukan kepada siswa bisa memiliki keragaman, terutama memberikan pengajaran awal mengenai pendidikan seks kepada siswa-siswa mereka.

Dengan uji coba bahan ajar pendidikan seks melalui komik digital ini ternyata mendapatkan respon yang baik oleh para siswa, dengan hasil tersebut menjadi patokan bagi peneliti bahwa siswa dapat memahami materi serta mempunyai ketertarikan akan bahan ajar yang telah dipelajari.

Melihat respon dari siswa kelas VB yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedepannya bahan ajar yang telah dibuat bisa diajarkan kembali untuk kelas berikutnya, dengan hal ini siswa kelas V pada SD tersebut bisa mendapatkan pembelajaran akan pendidikan secara sederhana dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana, E., Ramadayanti, S., & Noviyanti, T. E. (2020). Pembelajaran IPA di SD Pada Masa Covid 19. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 410.

H, S. F. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar dalam Bentuk Komik Pada Materi Pencernaan Manusia*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Hermawati, T. (2022, April 16). *Komik Digital untuk Pembelajaran yang Menyenangkan*. Retrieved from <https://guruaru.org/guru-berbagi/>

J.S, B. (2005). *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Metrotv.com. (2022, September 20). Deretan Kasus Kekerasan Seksual pada Anak di Indonesia.

Monitha, N., Andriana, E., Alamsyah, T. P., & Hendracipta, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Book Pada Mata Pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di SD Negeri Serang 20. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 481-482.

Munaamah, A., Andriana, E., & Syachruroji, A. (2021). Developing 3-D Based Rubergy (Rumah Sumber Energi) Learning Media. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1350.

Nupita, E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9.

Saputro, A. D. (2015). Aplikasi Komik sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5(2), 2.

Senja, A. (2020). *Pendidikan Seks Tanggung Jawab Siapa? : The Important of Sex Education For Kids*. Yogyakarta: Brilliant.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarshi. (2011). *The Yellow Book: A Parents Guide to Sexuality Education*. New Delhi: Zabaan.